

**PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN
MENURUT PSAK NO. 23 PADA CV. NYIUR TRANS KAWANUA**

*RECOGNITION AND MEASUREMENT OF REVENUE
ACCORDING TO PSAK NO. 23 AT CV. NYIUR TRANS KAWANUA*

Oleh:

Pranasista F. Mokoginta

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

pranasista.mokoginta@gmail.com

Abstrak : PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan menyatakan bahwa Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg diterima dan dapat diterima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua menurut PSAK No. 23. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan CV. Nyiur Trans Kawanua telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No. 23. Namun pencatatan belum sesuai dengan PSAK No. 23. Sebaiknya karyawan pada CV. Nyiur Trans Kawanua dapat meningkatkan kompetensinya dalam menyajikan laporan keuangan khususnya pendapatan.

Kata Kunci : *pengakuan, pengukuran, pendapatan, psak no. 23.*

Abstract : PSAK Number 23 about revenue states that revenue are inflows of received and acceptable economic benefits. This study aims to determine the recognition and measurement of revenue at CV. Nyiur Trans Kawanua according to PSAK No. 23. This study uses qualitative methods by collecting data using interview techniques. The results show that CV. Nyiur Trans Kawanua has been carried out in accordance with PSAK No. 23. But the registration is not in accordance with PSAK No. 23. So that, the employees should improve their knowledge in presenting financial reports, especially the revenue.

Keywords : *recognition, measurement, revenue, psak no. 23*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bagi suatu perusahaan, penentuan kebijakan yang berkaitan dengan masalah pengakuan dan pengukuran pendapatan harus sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Hal ini penting dan harus dilaksanakan mengingat pengakuan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan dan pengukuran merupakan saat dimana Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Atau dengan kata lain, setelah diakui sebagai pendapatan, perusahaan perlu mengukur berapa jumlah yang seharusnya diakui dari setiap transaksi dalam suatu periode akuntansi. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan. Jumlah pendapatan yang diakui juga harus diukur secara tepat dan pasti. Permasalahan ini akan selalu muncul bila terjadi sebuah transaksi yang berhubungan dengan pendapatan.

SAK memuat penjelasan tentang pengakuan dan pengukuran pendapatan secara jelas dan rinci yang tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 tentang Pendapatan. Dengan adanya standar ini, penyajian dalam suatu laporan laba rugi khususnya pada pelaporan pendapatan kegiatan usaha lebih dapat dipercaya. Pendapatan menurut PSAK No. 23 adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima perusahaan itu sendiri, di luar dari pernyataan di atas yang tidak memiliki manfaat ekonomi dan peningkatan ekuitas bagi perusahaan dikeluarkan dari pendapatan.

CV. Nyiur Trans Kawanua merupakan perusahaan yang membidangi biro jasa perjalanan yang menyediakan tiket jasa perjalanan pada 3 Kota yaitu Kotamobagu, Manado dan Gorontalo melalui jalur darat menggunakan mini bus. Dalam kegiatannya, sumber utama pendapatan perusahaan diperoleh dari penjualan tiket jasa perjalanan untuk pendapatan angkutan penumpang atau orang pendapatan dari angkutan barang.

Pada kegiatan operasionalnya sehari-hari, sistem penjualan tiket tidak disertai dengan bukti penjualan tiket yang akan menghambat pengakuan dan pengukuran pendapatan yang efektif. Kesalahan dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan ini tentunya juga akan berdampak pada laba atau rugi yang akan dialami oleh perusahaan. Selain itu, sering sekali ditemukan kelalaian pada penerapan metode pengakuan pendapatan ini yang membuat kesalahan dalam pencatatan dan bahkan pengakuan pendapatan yang mengakibatkan tidak disajikannya pendapatan secara akuntabel dan andal.

Selain pengakuan pendapatan, terdapat kesulitan dalam mengukur pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua karena petugas yang lalai dalam membuat laporan atau nota pada setiap keberangkatan. Hal ini memungkinkan kesalahan dan ketidakakuratan dalam mengukur pendapatan pada perusahaan. Pentingnya pengukuran pendapatan yaitu untuk dapat mengukur kinerja keuangan perusahaan dilihat dari profitabilitasnya dimana pendapatan yang dikurangi dengan biaya-biaya operasional yang akan menghasilkan laba bagi perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua menurut PSAK No. 23.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut PSAK No. 23 revisi 2015, Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa. Santoso (2013: 90) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penambahan aktiva atau penyelesaian suatu kewajiban atau kombinasi dari keduanya yang berasal dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas-aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi inti (*major/central operation*) yang berkelanjutan (*regular*) dari suatu perusahaan.

Menurut Mardi (2014: 83) siklus pendapatan adalah semua yang berkaitan dengan rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi yang terjadi secara berulang-ulang terkait dengan penyerahan barang dan jasa kepada para pelanggan dan menerima semua bentuk pelunasan yang diterima dari pelanggan. Siklus ini bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung dan diterimanya pendapatan. Sebagai tambahan, sumber dan jenis pendapatan pada dasarnya timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning process*).

Pengkakuan Pendapatan

Pengkakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode. Tujuan pengakuan pendapatan adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang menjadi pendapatan pada periode tertentu atau yang bersangkutan dan untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diterima dimuka.

Pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar yang diterima atau dapat diterima dikurangi diskon dagang dan rabat *volume* yang diperbolehkan oleh entitas. Kriteria pengakuan dalam pernyataan ini biasanya diterapkan secara terpisah pada setiap transaksi. Namun, dalam keadaan tertentu, adalah perlu untuk menerapkan kriteria pengakuan tersebut pada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah dari suatu transaksi tunggal, agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut. Sebaliknya, kriteria pengakuan diterapkan pada dua atau lebih transaksi bersama-sama jika transaksi tersebut terkait sedemikian rupa sehingga pengaruh komersilnya tidak dapat dimengerti tanpa melihat pada rangkaian transaksi tersebut secara keseluruhan.

Jenis pencatatan pengakuan pendapatan ada 2, yaitu :

1. Dasar akrual (*accrual basis*)

Untuk mencapai tujuannya, laporan keuangan disusun atas dasar akrual. Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayara kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan. Laporan keuangan menyediakan jenis informasi transaksi masa lalu dan peristiwa lainnya yang paling berguna bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

2. Dasar kas (*Cash Basis*)

Cash basis dalam Kieso, Weygandt, Warfield (2013: 98) adalah dasar pencatatan perusahaan dimana pendapatan diakui ketika kas diterima dan beban dicatat ketika kas dibayarkan. Kini sebagian besar perusahaan tidak menggunakan pencatatan berdasarkan atas dasar *cash basis* yang tidak mengakui adanya prinsip pengakuan pendapatan dan prinsip pengakuan beban.

Pengukuran Pendapatan

Pendapatan diartikan sebagai aliran masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajiban atau kombinasi keduanya dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa atau aktiva lain yang merupakan usaha terbesar atau utama/sentral perusahaan yang dilakukan secara terus menerus. Reeve, et, al (2013:18) pendapatan diartikan sejumlah uang yang diterima perusahaan dengan menjual barang atau jasa. Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu:

1. Harga pertukaran masa lalu (*Historical Cost*), Harga ini adalah harga pokok sumber daya tersebut saat mendapatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan, dan aktiva lain.
2. Harga pertukaran pembelian (*Current Purchase Exchange*), Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak terpenuhi.
3. Harga pertukaran penjualan (*Current Sale Exchange*), Harga ini biasanya diidentifikasi sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pertukaran logam mulia.
4. Harga pertukaran masa mendatang (*Future Exchange*), Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlaku sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang atas dasar persentase selesai atau penjualan kredit.

Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No. 23

PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan menyatakan bahwa Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yg timbul dari aktivitas normal entitas selama periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Dalam PSAK 23, pendapatan terdiri dari:

1. Penjualan barang;
2. Penjualan jasa;
3. Bunga, royalti dan dividen

Pengakuan masing-masing jenis pendapatan menurut PSAK adalah:

1. Paragraf 14 PSAK 23 menyatakan bahwa Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:
 - a. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kpd pembeli;
 - b. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
 - c. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal;
 - d. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas; dan
 - e. Biaya yg terjadi atau akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur dengan andal.

Apabila salah satu dari kelima syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai suatu pendapatan.

2. Paragraf 20 PSAK 23 menyatakan bahwa Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini terpenuhi:
 - a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
 - b. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
 - c. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal; dan
 - d. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Apabila salah satu dari keempat syarat tersebut tidak terpenuhi dalam suatu transaksi penjualan jasa, maka entitas tidak dapat mengakuinya sebagai suatu pendapatan.

3. Paragraf 29 PSAK 23 menyatakan bahwa Pendapatan yang timbul dari penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen diakui jika:
 - a. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas;
 - b. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal.

Ukuran untuk menilai adanya kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke entitas menunjukkan bahwa SAK sangat konservatif terhadap pengakuan pendapatan.

Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2015) menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima. Adapun penjelasannya lebih lanjut dari pernyataan tersebut yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (Revisi 2015) adalah Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat yang diperbolehkan oleh entitas.

Penelitian Terdahulu

Marcella (2013) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada CV. Pandu Siwi Sentosa Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang telah sesuai dengan PSAK No. 23. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada PT Pandu Siwi Sentosa Palembang menyimpang dari PSAK No.23 yang mana pada akhir tahun dalam laporan keuangan PT Pandu Siwi Sentosa Palembang tidak mencatat pendapatan dari pelanggan yang sesungguhnya, karena pendapatan yang diterima dari pelanggan dibulan Desember baru diakui dibulan Januari. Sehingga laporan keuangan PT Pandu Siwi Sentosa Palembang

tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya. Pengukuran pendapatan berdasarkan nilai wajar dari imbalan yang diterima dalam bentuk kas atau setara kas dalam bentuk satuan rupiah yang telah sesuai dengan PSAK No. 23.

Rinawati (2017) dengan judul Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, hasil penelitian tersebut menemukan bahwa pendapatan diakui pada saat penerimaan pembayaran, untuk pengukuran pendapatan perusahaan telah menetapkan PSAK 23.

Tambunan (2005) yang berjudul Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 RSUD Sari Mutiara Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitian yaitu Pengakuan dan Pengukuran pendapatan RSUD Sari Mutiara Medan menggunakan *Cash Basis*. Penerapan PSAK No. 23 atas pengakuan dan pengukuran pendapatannya belum keseluruhan karena pada pendapatan rawat inap keseluruhan jasa yang diterima pasien tidak dilaporkan ke bagian akuntansi tetapi hanya pada bagian keperawatan saja. Hal ini menyulitkan bagian akuntansi untuk mengukur jurnal pendapatan yang terjadi pada dua periode.

Ronandita (2015) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada CV. Ryan Mandiri Travel Pontianak. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT Ryan Mandiri Travel terhadap PSAK 23 dan menganalisa bagaimana proses pengakuan dan pengukuran pendapatan dalam suatu perusahaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Ryan Travel Mandiri menggunakan laporan tahunan tentang kas masuk dan keluar yang masih sangat sederhana sehingga dinilai kurang efisien dan efektif. Berdasarkan dari hasil analisis keseluruhan, ditemukan bahwa PT Ryan Mandiri Travel belum sepenuhnya menerapkan PSAK 23. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang PSAK 23 pada PT Ryan Mandiri Travel.

Mulia (2007) dengan judul Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada CV. Raya Utama Travel Medan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode pengakuan dan pengukuran pendapatan CV. Raya Utama Travel Medan dan menganalisa bagaimana proses pengakuan dan pengukurannya apakah telah sesuai dengan PSAK No.23. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan dan pengukuran pendapatan telah sesuai dengan PSAK No. 23.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif untuk mengetahui pengakuan dan pengukuran pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua menurut PSAK No. 23. Pemilihan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu pertama, metode ini dianggap mampu menggambarkan dan menguraikan pelaksanaan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua. Kedua, metode ini sangat membantu dalam menemukan data yang relevan secara langsung dan memahami makna dibalik data yang diperoleh melalui interaksi sosial (wawancara) dan studi dokumentasi terkait kejadian atau peristiwa yang terjadi selama adanya kegiatan operasional perusahaan. Ketiga, memastikan kebenaran atau keabsahan data yang diperoleh menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Nyiur Trans Kawanua sebagai perusahaan yang berorientasi pada laba yang membidangi biro jasa perjalanan dengan aktivitas menyediakan tiket jasa perjalanan pada 3 Kota yaitu Kotamobagu, Manado dan Gorontalo melalui jalur darat menggunakan mini bus yang bertempat di Jalan Sam Ratulangi No. 143 Kota Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai dengan selesai.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan penyedia jasa transportasi dengan sampel yang dipilih yaitu CV. Nyiur Trans Kawanua. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Informan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang yang terdiri dari penanggungjawab umum dan bendahara, penjual tiket dan sopir.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dalam penelitian ini yaitu gambaran umum obyek penelitian yang meliputi Sejarah singkat berdirinya, letak geografis obyek, Visi dan Misi, struktur organisasi, tugas karyawan, pelaksanaan kegiatan usaha serta pengakuan dan pengukuran pendapatan. Jenis data ini berupa hasil wawancara kepada beberapa informan yang disajikan dalam

bentuk narasi. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan, bukti catatan atas penjualan tiket perjalanan serta berbagai bukti dan dokumen pendukung lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai dalam hal ini adalah para informan penelitian, yang terdiri dari pimpinan perusahaan, staf-staf pada bagian akuntansi dan penjual tiket yang menjadi informan kunci dan berpotensi memberikan kontribusi dan data dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan dan ringkasan penjualan tiket perjalanan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan informan dan studi dokumentasi dengan mendapatkan dokumen tentang laporan keuangan CV. Nyiur Trans Kawanua, bukti catatan atas penjualan tiket perjalanan serta berbagai bukti dan dokumen pendukung lainnya yang bisa dijadikan sumber data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis Model Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2015:85) yang terdiri atas *data reduction*, *data display* dan *drawing conclusion/verification* yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai jenuh.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*). Inti dari tahapan pereduksian data yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini ditulis dalam bentuk laporan, disusun berdasarkan data yang diperoleh, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.
2. Penyajian Data (*Data Display*). Data disajikan dalam bentuk narasi yang dikutip dari *interview transcription* dan tabel.
3. Penarikan Kesimpulan dan/atau tahap verifikasi (*Drawing Conclusion*). Kesimpulan yang disajikan harus menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang mengungkap “apa” dan “bagaimana” temuan-temuan yang didapat dari kegiatan penelitian tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

CV. Nyiur Trans Kawanua adalah perusahaan penyedia pelayanan jasa transportasi darat dan pengantaran barang ringan/dokumen pada jadwal keberangkatan tepat waktu tiap hari dengan mengutamakan pelayanan eksklusif, profesional, aman, nyaman dan tepat waktu. Perusahaan ini berdiri dan pertama kali beroperasi pada tanggal 22 Juni 2015. CV. Nyiur Trans melayani route perjalanan Manado–Kotamobagu pergi pulang yang dalam waktu selanjutnya berkembang dengan menambah 1 route perjalanan provinsi yaitu Manado-Gorontalo pergi pulang.

Hasil Penelitian

Pengkakuan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua dilakukan ketika penumpang melakukan pembayaran, begitupun dengan pengiriman barang yang melakukan pembayaran langsung secara tunai kepada tiket sales. Namun sering juga terjadi pada pengiriman barang yang melakukan pembayaran nanti setelah barang sampai pada penerima, namun tiket sales telah mengakui pendapatan tersebut meskipun belum menerima pembayaran secara tunai. Pengakuan pendapatan dicatat dalam laporan harian berupa nota yang memuat jumlah penumpang dan pengiriman barang pada setiap jam keberangkatan pada masing-masing rute.

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa pengakuan pendapatan CV. Nyiur Trans Kawanua dilakukan secara sederhana namun tetap dapat dimengerti oleh pembuat laporan dan pemilik perusahaan. Pengakuan pendapatan di CV. Nyiur Trans Kawanua sendiri dapat dilihat dari catatan harian yang dibuat oleh ticket sales dan diserahkan kepada penanggung jawab umum dan bendahara guna melengkapi dokumen pendapatan dari penjualan tiket penumpang dan pengiriman barang per harinya sebagai sumber pendapatan perusahaan.

Kesesuaian pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua terhadap PSAK No. 23 terlihat pada saat pengakuan dan pencatatan pendapatan yang menerapkan *accrual basis*. Ditemukan bahwa untuk mengakui pendapatan baik dari hasil penjualan tiket perjalanan dari penumpang maupun dari pengiriman barang, Nyiur Trans Kawanua menerapkan *accrual basis* karena untuk pendapatan dari penumpang, perusahaan telah menerima pembayaran secara tunai terlebih dahulu sebelum menyelesaikan pekerjaannya. Sedangkan pendapatan dari pengiriman barang biasanya terjadi pada 2 kondisi yaitu perusahaan menerima pembayaran dimuka atau pembayaran akan diterima setelah barang sampai pada penerima barang namun telah diakui dan dicatat oleh ticket sales.

Berikut adalah sebagian jurnal yang disajikan perusahaan berdasarkan catatan pada nota penjualan untuk keberangkatan 1 September 2017.

1 Sept. 2017

Pukul 8 Pagi Kas Rp 520.000,-
 Pendapatan dari Penumpang Rp 520.000,-
 (Untuk mengakui pendapatan yang diterima dimuka dari 4 orang penumpang)

Pukul 2 Siang Kas Rp 942.500,-
 Pendapatan dari Penumpang Rp 910.000,-
 Pendapatan dari Pengiriman Barang Rp 32.500,-

(Untuk mengakui pendapatan yang diterima dimuka dari 7 orang penumpang dan mengakui pendapatan yang akan diterima dari 1 pengiriman barang)

Pukul 8 Malam Kas Rp 910.000,-
 Pendapatan dari Penumpang Rp 910.000,-
 (Untuk mengakui pendapatan yang diterima dimuka dari 7 orang penumpang)

Pencatatan jurnal di atas, dicatat berdasarkan nota penjualan tiket yang ada pada CV. Nyiur Trans Kawanua (lampiran). Berdasarkan pencatatan atas transaksi tersebut, terlihat bahwa pengakuan pendapatan yang diterima dimuka dari penumpang dan pendapatan yang akan diterima dari pengiriman barang dicatat menggunakan *accrual basis*, namun pencatatan jurnal tersebut belum sesuai dengan PSAK No. 23. Sehingga bila dibandingkan dengan dasar pencatatan pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh perusahaan yaitu *accrual basis*, dengan jurnal yang dibuat dari hasil penelitian studi dokumentasi, seharusnya CV. Nyiur Trans Kawanua melakukan 2 kali pencatatan, yaitu (1) pada saat pendapatan yang diterima dimuka atau pendapatan yang akan diterima nanti dan (2) pada saat pendapatan telah diakui setelah adanya penyelesaian pekerjaan.

Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan pada Nyiur Trans Kawanua dilakukan setiap hari oleh ticket sales berdasarkan nota-nota perjalanan yang ada dilihat dari banyaknya penumpang dan pengiriman barang dengan jumlah uang tunai yang diterima ticket sales pada setiap jam keberangkatan. Pengukuran pendapatan diukur berdasarkan banyaknya uang yang masuk dari penjualan tiket pada penumpang dan pengiriman barang yang terjadi setiap harinya pada masing-masing jadwal dan rute keberangkatan.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa pengukuran pendapatan dilakukan sesuai dengan PSAK No. 23 yaitu pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. Hal ini seperti harga tiket penumpang dan pengiriman barang untuk rute Manado-Kotamobagu tentu lebih murah dibandingkan rute Manado-Gorontalo dikarenakan jarak Manado-Gorontalo lebih jauh dibandingkan Manado-Kotamobagu. Sehingga perhitungan biaya bensin dalam melakukan satu kali perjalanan juga memiliki jumlah yang berbeda dimana biaya perjalanan untuk rute Manado-Gorontalo jauh lebih besar dibandingkan rute Manado-Kotamobagu.

Pembahasan

Kriteria Pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua berdasarkan hasil penelitian yaitu dilakukan ketika penumpang melakukan pembayaran secara tunai sesuai dengan tarif harga tiket yang telah

ditentukan oleh CV. Nyiur Trans Kawanua. Begitupun dengan pengiriman barang yang melakukan pembayaran langsung secara tunai kepada tiket sales. Pembayaran ini dilakukan sebelum armada berangkat atau dengan kata lain perusahaan menerima pendapatan telah diterima dimuka meskipun jasa belum diberikan oleh perusahaan kepada penumpang. Hal ini sesuai dengan penjelasan pada PSAK No. 23 Paragraf 20 yang menyatakan bahwa jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan.

Pengkakuan pendapatan dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari suatu transaksi (sesuai PSAK No. 23 paragraf 20) sering disebut sebagai metode presentase penyelesaian. Dalam hal ini pada Nyiur Trans Kawanua yaitu pada saat penumpang telah sampai di tempat tujuan atau pada saat penumpang memberikan sejumlah imbalan sebagai bentuk tanda jadi adanya pemindahan manfaat dari perusahaan kepada penumpang. Dengan metode ini, pendapatan diakui dalam periode akuntansi pada saat jasa diberikan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa dan kinerja dalam suatu periode.

Namun sering juga terjadi pada kegiatan pengiriman barang dimana pembayaran akan dilakukan setelah barang sampai pada penerima barang, namun tiket sales telah mengakui pendapatan tersebut meskipun belum menerima pembayaran secara tunai. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Kieso, Weygandt, dan Warfield (2013: 99) yang menyatakan bahwa prinsip pengakuan pendapatan (*revenue recognition principle*) menetapkan pendapatan diakui pada saat direalisasi atau dapat direalisasi dan dihasilkan.

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No. 23 tentang pendapatan dimana hasil transaksi dari kegiatan operasional perusahaan dapat diestimasi secara andal karena pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua telah memenuhi semua kondisi yang tertuang dalam Paragraf 20 yaitu Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal; Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas; Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur dengan andal; dan Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Selain itu, pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua juga telah sesuai dengan PSAK No. 23 dimana pencatatan pengakuan pendapatan yang dilakukan perusahaan menerapkan *accrual basis*. Pengakuan pendapatan dari penumpang dan dari pengiriman barang, Nyiur Trans Kawanua menerapkan *accrual basis* karena perusahaan telah mengakui dan melakukan pencatatan atas transaksi tersebut sebagai pendapatan yang diterima dimuka untuk pendapatan yang diterima dari penumpang dan dari pengiriman barang yang telah melakukan pembayaran secara tunai sebelum adanya penyelesaian pekerjaan dari perusahaan (keberangkatan armada sampai kota tujuan) maupun pendapatan yang akan diterima dari pengiriman barang yang akan dibayarkan ketika barang telah sampai pada penerima barang.

Namun pada hasil penelitian ditemukan bahwa pencatatan pengakuan pendapatan oleh CV. Nyiur Trans Kawanua yang menerapkan *accrual basis*, belum disajikan sesuai dengan PSAK No. 23 dimana perusahaan hanya mengakui dan mencatat pendapatan pada nota penjualan tiket dengan hanya membuat satu kali pencatatan jurnal transaksi. Sehingga dalam pembahasan ini, disajikan jurnal yang sesuai dengan PSAK No. 23 menggunakan dasar pencatatan *accrual basis*.

1 Sept. 2017

Pukul 8 Pagi	Kas	Rp 520.000,-	
	Pendapatan diterima dimuka		Rp 520.000,-

(Untuk mengakui pendapatan yang diterima dimuka dari 4 orang penumpang)

Pukul 2 Siang	Kas	Rp 910.000,-	
	Piutang	Rp 32.500,-	
	Pendapatan diterima dimuka		Rp 910.000,-
	Pendapatan Pengiriman Barang		Rp 32.500,-

(Untuk mengakui pendapatan yang diterima dimuka dari 7 orang penumpang dan mengakui pendapatan yang akan diterima dari 1 pengiriman barang)

Pukul 8 Malam	Kas	Rp 910.000,-	
	Pendapatan Penumpang		Rp 910.000,-

(Untuk mengakui pendapatan yang diterima dimuka dari 7 orang penumpang)

2 Sept. 2017

Pendapatan diterima dimuka		Rp 520.000,-	
----------------------------	--	--------------	--

Pendapatan dari Penumpang	Rp 520.000,-
(Untuk mengakui pendapatan dari 4 orang penumpang)	
Pendapatan diterima dimuka	Rp 910.000,-
Pendapatan dari Penumpang	Rp 910.000,-
(Untuk mengakui pendapatan dari 7 orang penumpang)	
Kas	Rp 32.500,-
Piutang	Rp 32.500,-
(Untuk mengakui pendapatan yang telah diterima pembayarannya dari 1 pengiriman barang)	
Pendapatan diterima dimuka	Rp 910.000,-
Pendapatan dari Penumpang	Rp 910.000,-
(Untuk mengakui pendapatan dari 7 orang penumpang)	

Pencatatan pengakuan pendapatan yang disajikan pada jurnal diatas selain telah sesuai dengan PSAK No. 23, juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kieso, Weygandt, Warfield (2013: 98) yang menyatakan bahwa jenis pencatatan pengakuan pendapatan salah satunya adalah Dasar akrual (*accrual basis*). Dengan dasar ini, pengaruh transaksi dan peristiwa lain diakui pada saat kejadian (dan bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dan dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan pada periode yang bersangkutan. Laporan keuangan yang disusun atas dasar akrual memberikan informasi kepada pengguna tidak hanya transaksi masa lalu yang melibatkan penerimaan dan pembayaran kas tetapi juga liabilitas pembayara kas dimasa depan serta sumber daya yang merepresentasikan kas yang akan diterima di masa depan.

Pengukuran pendapatan dilakukan berdasarkan banyaknya uang yang masuk dari penjualan tiket pada penumpang dan pengiriman barang yang terjadi setiap harinya pada masing-masing jadwal dan rute keberangkatan. Pengukuran pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua dilakukan setiap hari oleh ticket sales berdasarkan nota-nota perjalanan yang ada dilihat dari banyaknya penumpang dan pengiriman barang dengan jumlah uang tunai yang diterima tiket sales pada setiap jam keberangkatan. Hal ini sesuai dengan PSAK No. 23 tepatnya pada paragraf 09 yang menyatakan bahwa pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Jumlah pendapatan yang didapatkan dari penjualan jasa transportasi ini berasal dari penentuan tarif harga yang disesuaikan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyediakan jasa angkutan beserta fasilitas yang disediakan perusahaan. Dalam hal ini juga baik penumpang dan pengguna jasa pengiriman barang setuju dengan tarif harga yang ditentukan oleh CV. Nyiur Trans Kawanua untuk setiap jenis jasa yang ditawarkan. Hal ini seperti harga tiket penumpang dan pengiriman barang untuk rute Manado-Kotamobagu tentu lebih murah dibandingkan rute Manado-Gorontalo dikarenakan jarak Manado-Gorontalo lebih jauh dibandingkan Manado-Kotamobagu. Sehingga perhitungan biaya bensin dalam melakukan satu kali perjalanan juga memiliki jumlah yang berbeda dimana biaya perjalanan untuk rute Manado-Gorontalo jauh lebih besar dibandingkan rute Manado-Kotamobagu atau pada waktu-waktu tertentu dimana tarif harga penumpang menjadi lebih tinggi dikarenakan kondisi seperti hari menjelang hari raya dan natal. Penentuan jumlah pendapatan ini sesuai dengan PSAK No. 23 paragraf 10 yang menyebutkan bahwa jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima dikurangi jumlah diskon usaha dan rabat yang diperbolehkan oleh entitas.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap pengakuan dan pengukuran pendapatan PT Nyiur Trans Kawanua berdasarkan PSAK No. 23 seperti yang telah dibahas dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pengakuan pendapatan pada CV. Nyiur Trans Kawanua telah dilaksanakan sesuai dengan PSAK No. 23 dimana hasil transaksi dari kegiatan operasional perusahaan dapat diestimasi secara andal. Sedangkan untuk pencatatan pengakuan pendapatan dari penumpang dan dari pengiriman barang, CV. Nyiur Trans Kawanua menerapkan *accrual basis*, namun pencatatannya belum sesuai dengan PSAK No. 23. Pengukuran pendapatan pada Nyiur Trans Kawanua telah sesuai dengan PSAK No. 23 dimana pendapatan dapat diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima serta penentuan jumlah pendapatan yang telah sesuai dengan PSAK No. 23 dimana jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli.

Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Karyawan pada CV. Nyiur Trans Kawanua diharapkan dapat meningkatkan dan menambah pengetahuan dan kompetensinya dalam menyajikan laporan keuangan khususnya pendapatan yang menjadi bagian penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan dan menjaga stabilitas keuangan yang berasal dari pendapatan perusahaan
2. Bagi perusahaan perlu menambah jumlah karyawan guna memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan yang lebih baik

DAFTAR PUSTAKA

- Marcella. 2013. Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada CV. Pandu Siwi Sentosa Palembang. *Jurnal SELA*. STIE MDP. Hal. 1-10. <http://eprints.mdp.ac.id/1160/1/Jurnal%20Sela.pdf> Diakses pada 11 Oktober 2018.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Mulia. 2007. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 pada CV. Raya Utama Travel Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/9127/08E01075.pdf?sequence=1> Diakses Pada 10 Oktober 2018.
- Reeve, Jusuf, Warren, Duchar. K. 2013. *Principles of Accounting. Volume 1*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rinawati, Dwi. 2017. Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No.23 Pada Perusahaan Biro Jasa Perjalanan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. STIESIA Surabaya. Volume 6, Nomor 1, Januari 2017. Hal. 138-153. <https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/2783/0> Diakses pada 13 Oktober 2018.
- Ronandita, Roga. 2015. Analisis Penerapan Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 Pada CV. Ryan Mandiri Travel Pontianak. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE)*. Vol. 4, No. 4. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/ejafe/article/view/11848> Diakses Pada 15 Oktober 2018.
- Santoso, Brotodihardjo. 2013. *Pengantar Ilmu Hukum Pajak*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Standar Akuntansi Keuangan. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Nomor 23 Tentang Pendapatan*. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Tambunan, Junita. 2005. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23 RSU Sari Mutiara Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/9254> Diakses 10 Oktober 2018.
- Kieso, Weygandt, Warfield. 2013. *Financial Accounting: IFRS Edition*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.